



Rumah Sakit Unhas  
Makassar

**PROSEDUR SEDASI SEDANG**

**No. Dokumen**  
125408/UN4.24/  
OT.01.00/2019

**No. Revisi**

**Halaman**

1 dari 3

**PROSEDUR  
OPERASIONAL  
STANDAR**

**Instalasi Bedah  
Sentral**

**Tanggal Terbit**  
30 Desember 2019



Ditetapkan,  
Direktur Utama

Prof Dr. dr. Syafri K. Arief, SpAn (K), KAKV,  
NIP. 196705241995031001

**Pengertian**

Adalah tindakan yang dilakukan oleh dokter anestesi untuk membuat pasien dalam kondisi depresi kesadaran minimal dimana pasien tetap dapat mempertahankan refleks proteksi dan patensi jalan nafas dan sadar kembali dengan rangsang suara menggunakan obat anestesi golongan hipnotik sedatif, anxiolitik, benzodiazepin dan narkotika.

**Tujuan**

Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk memfasilitasi prosedur pemeriksaan dan tindakan yang membutuhkan tingkat sedasi sedang.

**Kebijakan**

Pelayanan anestesi dan sedasi sedang dan berat dilakukan oleh DPJP dan Residen anesthesiologi sedangkan pada sedasi ringan, layanan sedasi dapat dilakukan oleh dokter non anesthesiologi (sesuai SK Direktur Utama RS.Unhas No.22/UN4.24/2019 tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi dan Sedasi di RS Unhas)

**Prosedur**

1. Dilakukan kunjungan pra sedasi pada tindakan sedasi sedang dilakukan oleh DPJP anesthesiologi atau peserta didik anesthesiologi di ruang persiapan atau ruang tindakan. Penilaian harus meliputi yaitu:
  - a. Dilakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan persiapan penunjang yang dianggap perlu saja.
  - b. Evaluasi problem medis dan prosedur yang akan dilakukan.
  - c. Airway control and oksigenasi.
  - d. Prediksi penyulit selama prosedur sedasi.
2. Hasil kunjungan pra sedasi menjadi dasar untuk dilakukan perencanaan tindakan sedasi.
3. Setiap perencanaan dan persiapan perlu koordinasi dengan tim lain yang terkait agar semua proses berjalan efektif dan efisien.
4. Persiapan sedasi dan alat-alat anestesi yang siap pakai harus mutlak tersedia.



Rumah Sakit Unhas  
Makassar

## PROSEDUR SEDASI SEDANG

**No. Dokumen**  
125408/UN4.24/  
OT.01.00/2019

**No. Revisi**

**Halaman**

2 dari 3

Perlengkapan anestesi yang harus ada dan dilakukan diantaranya:

- a. Sumber oksigen baik portabel maupun menetap dengan cadangan yang cukup.
  - b. Alat-alat untuk ventilasi, oksigenasi, intubasi, dan suction
  - c. Alat monitor
  - d. Obat-obatan baik obat sedasi maupun emergency.
  - e. Label obat.
  - f. Stetoskop.
  - g. Telepon.
  - h. Set untuk infus.
  - i. Defibrilator.
5. Di ruang penerimaan dilakukan identifikasi pasien, prosedur yang akan dilakukan serta kelengkapan status pasien.
6. Dilakukan penilaian pra induksi oleh DPJP atau peserta didik Anestesiologi sebelum induksi prosedur sedasi.
7. Pertimbangkan pemberian premedikasi sesuai dengan kondisi pasien.
8. Aplikasi obat-obat sedasi dipilih berdasarkan kondisi pasien, tindakan primer yang akan dilakukan, faktor resiko dan manfaat yang didapatkan
9. Monitoring intra prosedur sedasi dilakukan secara ketat. Monitoring meliputi :
- a. Ventilasi
  - b. Oksigenasi
  - c. Kondisi hemodinamik pasien
  - d. Suhu
  - e. VAS
10. Pengelolaan pasca sedasi harus dilakukan dengan baik meliputi serah terima dengan penanggung jawab ruang pulih, monitoring keadaan umum, tanda vital, menangani komplikasi sedini mungkin.
11. Seluruh perencanaan serta tindakan yang dilakukan harus dikomunikasikan

 Rumah Sakit Unhas Makassar	PROSEDUR SEDASI SEDANG		
	<b>No. Dokumen</b> 125408/UN4.24/ OT.01.00/2019	<b>No. Revisi</b>	<b>Halaman</b>  3 dari 3
	dan diedukasikan oleh DPJP pada keluarga pasien. 12. Seluruh tindakan yang dilakukan harus dicatat pada rekam medis pasien dan status anestesi serta ditandatangani oleh DPJP dan peserta didik anesthesiologi. 13. Seluruh kelengkapan dokumentasi harus sudah selesai sebelum pasien meninggalkan ruang pulih.		
<b>Unit Terkait</b>	1. Instalasi Radiologi 2. Unit Pelayanan 3. SMF terkait		
<b>Dokumen Terkait</b>	1. Form Monitoring Anestesi , Sedasi Moderate dan Dalam		
<b>Petugas Terkait</b>	1. Dokter Spesialis Anestesi 2. PPDS Anestesi		
<b>Diagram Alir</b>			